



**PENGARUH KELAS KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN)  
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
CALON PENGANTIN WANITA TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI DI KUA KECAMATAN WAWAY KARYA  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
TAHUN 2024**

Asih Widiastuti<sup>1\*</sup>, Ade Tyas Mayasari<sup>2</sup>, Yona Desni Sagita<sup>3</sup>, Wulan Dari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>S-1Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu

\*Email Korespondensi: [asihwidiastuti1989@gmail.com](mailto:asihwidiastuti1989@gmail.com)\*, [adetyas@aisyahuniversity.ac.id](mailto:adetyas@aisyahuniversity.ac.id)

**Submitted: 24-07-2024, Reviewer: 15-10-2024, Accepted: 21-10-2024**

**ABSTRACT**

Based on the data source of the 2021 performance report, it is known that there are 283,833 pregnant women with Lila < 23.5 cm (at risk of SEVERITY) out of 3,249,503 pregnant women measured by Lila, so it is known that pregnant women in Indonesia with a risk of SEVERITY are 8.7% (Kemenkes RI, 2021). The impact of high-risk pregnancies is the occurrence of miscarriage, fetal distress, premature pregnancy, and poisoning in pregnancy. This research uses an analytic survey or research that explores how and why this health phenomenon occurs. Then analyze the dynamics of the correlation between phenomena or between risk factors and effect factors. Type of quantitative research with a two group pre post approach. The subjects in this study were all prospective brides (catin) women at the KUA of Waway Karya District, East Lampung Regency in 2024. Bivariate analysis in this study used an independent sample t-test. The results of the study obtained from the intervention group the average knowledge before and after suscatin was -.700 with a standard deviation of 0.657. There is an effect of the prospective bride course class (suscatin) on increasing the knowledge of prospective brides (catin) women about reproductive health at the KUA of Waway Karya District, East Lampung Regency in 2024, obtained a p-value of 0.000. It is known that from the intervention group the average attitude before and after suscatin is -.300 with a standard deviation of 0.571. The results of the statistical test obtained a p-value: 0.030, it can be concluded that there is an effect of the prospective bride course class (suscatin) on the attitude of prospective brides (catin) women about reproductive health at the KUA of Waway Karya District, East Lampung Regency in 2024, obtained a p-value of 0.030. It is expected that catin always follow premarital guidance activities carried out by the KUA.

**Keywords** : Bride and Groom Course Class, Knowledge, Attitude

**ABSTRAK**

Berdasarkan sumber data laporan kinerja tahun 2021, diketahui terdapat 283.833 ibu hamil dengan Lila < 23,5 cm (berisiko KEK) dari 3.249.503 ibu hamil yang diukur Lila, sehingga diketahui bahwa ibu hamil di Indonesia dengan risiko KEK sebesar 8,7%. Dampak yang ditimbulkan oleh kehamilan risiko tinggi adalah terjadinya keguguran, gawat janin, kehamilan premature, dan keracunan dalam kehamilan. Penelitian menggunakan survey analitik atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *two group pre post*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin (catin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji independent sample t-test*. Hasil penelitian di peroleh dari kelompok intervensi rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah suscatin adalah -.700 dengan standard deviasi 0.657. Ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024 didapatkan nilai p-value 0,000. Diketahui bahwa dari kelompok



intervensi rata – rata sikap sebelum dan sesudah suscatin adalah -.300 dengan standard deviasi 0.571. Hasil uji statistic didapatkan nilai p-value: 0,030 maka dapat disimpulkan Ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap sikap calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024 didapatkan nilai p-value 0,030. Diharapkan catin agar selalu mengikuti kegiatan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh KUA.

**Kata Kunci :** *Kelas Kursus Calon Pengantin, Pengetahuan, Sikap*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di Indonesia merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data tahun 2020 oleh *United Nations Development Economic and Social Affairs* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN. Calon pengantin (catin) merupakan awal terbentuknya sebuah keluarga, oleh sebab itu, penting bagi calon pengantin untuk menyiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkualitas (Rahma et al., 2022) Secara global, WHO dan FAO memperkirakan bahwa 2 miliar remaja putri dan wanita usia subur menderita kurang gizi dan anemia di dunia, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 30% wanita usia subur menderita kurang gizi kronis (KEK)

Di Indonesia, status kesehatan perempuan masih menjadi hal yang serius untuk diperhatikan. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Kesehatan dan status gizi ibu merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan untuk melahirkan generasi platinum berkualitas. Masa sebelum hamil, melahirkan sampai 1000 hari pertama kehidupan bayi merupakan masa-masa emas yang perlu diperhatikan. Program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga yang dimulai dari masa sebelum menikah atau calon pengantin (Supatmi, 2020)

Kehamilan bagi pasangan suami istri merupakan sebuah momentum yang sangat dinantikan. Kehamilan adalah proses reproduksi yang membutuhkan perawatan khusus bagi ibu dan janin, supaya proses kehamilan dapat berlangsung dengan baik.

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayinya. Risiko kehamilan juga dapat disebabkan oleh ibu yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) dan kadar hemoglobin (Hb) saat kehamilan rendah (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Berdasarkan sumber data laporan kinerja tahun 2021, diketahui terdapat 283.833 ibu hamil dengan Lila < 23,5 cm (berisiko KEK) dari 3.249.503 ibu hamil yang diukur Lila, sehingga diketahui bahwa ibu hamil di Indonesia dengan risiko KEK sebesar 8,7% (Kemenkes RI, 2021). Dampak yang ditimbulkan oleh kehamilan risiko tinggi adalah terjadinya keguguran, gawat janin, kehamilan premature, dan keracunan dalam kehamilan (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023).

Pasangan calon pengantin perlu meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi calon pengantin melalui konseling yang diberikan oleh petugas kesehatan, mengikuti bimbingan perkawinan, ataupun membaca materi Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) yang dapat diperoleh secara daring. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibutuhkan bagi calon pengantin. Informasi tersebut bisa diberikan melalui kelas pranikah, yang dapat dilakukan para calon pengantin untuk membekali diri terhadap kehidupan reproduksinya. (Rahma et al., 2022)

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perjanjian suami-istri yang mempunyai tujuan guna mencapai kehidupan pernikahan yang bahagia serta tuah di Indonesia (Undang Undang Republik Indonesia, 1974). Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pranikah pada catin ini merupakan hal penting yang harus diberikan sebagai upaya meningkatkan ilmu catin diantaranya yaitu





wawasan mengenai persiapan sebelum menikah. Diharapkan dengan wawasan serta ilmu yang didapatkan tersebut, catin bisa membina kehidupan pernikahan sehat serta aman. Catin harus diberikan wawasan cukup mengenai kesehatan Pranikah serta berbagai macam hak Pranikah agar catin siap ketika menjalani peran sebagai orang tua dan suami istri. KIE ini berisi sejumlah materi tentang kesehatan reproduksi, seksual pranikah, kesiapan kehamilan awal setelah menikah, serta beberapa hal mengenai psikologis pranikah (Aprina et al., 2021)

Meskipun telah dilaksanakan kegiatan calon pengantin intervensi perceraian di Provinsi Lampung sepanjang tahun 2022 mencapai 17.148 intervensi. Angka ini terus naik dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jika dibandingkan dengan data intervensi perceraian tahun 2021 maka terjadi kenaikan sekitar 12,5 % atau 2.115 intervensi dari jumlah 15.033 intervensi. Kenaikan ini melonjak tajam jika dibandingkan dengan data tahun 2020, hanya 11.227 intervensi. Terjadi lonjakan sekitar 5.921 intervensi atau hampir 30 persen jika dibandingkan angka perceraian tahun 2022. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung intervensi perceraian di Sai Bumi Ruwa Jurai terbanyak didominasi oleh cerai gugat sebanyak 13.562 perkara dan cerai talak 3.586 perkara. Peringkat pertama intervensi intervensi perceraian tertinggi ada di Lampung Tengah dengan 2.641 intervensi. Kemudian disusul Kabupaten Lampung Timur sebanyak 2.580 intervensi, dan Lampung Selatan ada 2.301 intervensi. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Program Bimbingan Perkawinan merupakan suatu program sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan keluarga sehingga dapat meminimalkan angka perceraian. Faktor penyebab perceraian bermacam-macam, diantaranya adalah perselisihan, gangguan pihak ketiga, tidak adanya keharmonisan, sikap suami yang meninggalkan kewajiban serta adanya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pendidikan pranikah adalah suatu pendekatan dan pencegahan untuk menghindari ketidakpuasan seksual dalam kehidupan suami istri. Permasalahan yang selama ini sering muncul tentang kesehatan reproduksi bagi wanita adalah kurangnya dukungan dalam proses kehamilan, persalinan, nifas dan

pemilihan alat kontrasepsi (Mayasari et al., 2020)

Salah satu upaya pemenuhan tahap pertama bagi kebutuhan perempuan adalah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi sebelum pernikahan dan setiap orang seharusnya peduli dan memperhatikan terhadap masalah kesehatan reproduksi terutama sebelum menikah. Hal ini karena masih banyak anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi, sehingga persamaan persepsi dan informasi perlu diberikan agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi (Supatmi, 2020). Calon pengantin merupakan sasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kesehatan masa sebelum hamil. Calon pengantin perlu mempersiapkan kesehatan reproduksi baik. Calon pengantin perempuan maupun pada calon pengantin laki - laki, harus memiliki status kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas (Supatmi, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kaupaten Lampung Timur tahun 2022 jumlah catin yang terdaftar di KUA sebanyak 15.546 catin. Jumlah catin yang mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 10.654 (68,5%) catin dan yang menderita anemia sebanyak 87 (1,6%) catin (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Kursus calon pengantin ini telah diatur berdasarkan aturan dari Keputusan Menteri Agama (KMA) No.477 Tahun 2004, pemerintah mengamanatkan agar sebelum pernikahan dilangsungkan, setiap calon pengantin harus diberikan wawasan terlebih dahulu tentang arti sebuah rumah tangga melalui Kursus Calon Pengantin (suscatin). Sarana penyelenggaraan kursus catin seperti silabus, modul, sertifikat tanda lulus peserta dan sarana prasarana lainnya disediakan oleh Kementerian Agama. Sertifikat tanda lulus bukti kelulusan mengikuti Suscatin merupakan persyaratan pendaftaran perkawinan (Rinnanik et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi catin mengikuti Kursus Calon Pengantin (suscatin) adalah Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi), Faktor pendukung (sarana dan prasarana kesehatan), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain



yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat) (Pakpahan, 2021)

Dari hasil penelitian Risa Arieska (2020) yang berjudul Pengaruh Intervensi Edukasi Gizi Dan Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Dan Kesehatan Reproduksi Di Wilayah KUA Biringkanaya Juli 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita dengan p-value 0,000.

Dari hasil pra survey pada bulan februari di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur tahun 2021 dari 168 catin, yang mengikuti suscatin sebanyak 100 (59,5%), tahun 2022 dari 455 catin, yang mengikuti suscatin sebanyak 262 (57,5%) dan tahun 2023 dari 566 catin, yang mengikuti suscatin sebanyak 300 (53%). Sehingga terdapat penurunan angka keikutsertaan suscatin.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *two group pre post*. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik yaitu survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoadmodjo, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin (catin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 14 Mei – 3 Juni 2024.

Sampel dalam penelitian ini terdapat dua kelompok dengan total 40 responden, 20 responden kelompok intervensi, 20 responden kelompok kontrol.

Variabel tergantung, terikat, akibat, terpengaruh atau dependen variabel yang dipengaruhi yang merupakan variabel dependen yaitu Kelas Kursus Calon Pengantin (Suscatin)

Variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau independen variabel atau variabel resiko

yang merupakan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

## Hasil Penelitian Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi sebelum mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

No	Pengetahuan Sebelum	Intervensi		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Kurang Baik	10	50 %	13	65 %
2	Cukup	10	50 %	7	35 %
3	Baik	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 0 (0%) pengetahuan baik, 10 (50%) pengetahuan cukup dan 10 (50%) yang pengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 0 (0%) pengetahuan baik, 7 (35%) pengetahuan cukup dan 13 (65%) yang pengetahuan kurang baik

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi sesudah mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

No	Pengetahuan Sesudah	Intervensi		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Kurang Baik	0	0 %	5	25 %
2	Cukup	16	80 %	15	75 %
3	Baik	4	20 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 4 (20%) pengetahuan baik, dan 16 (80%) yang cukup. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 0 (0%) yang pengetahuan baik, 15 (75%) pengetahuan cukup dan 5 (25%) yang pengetahuan kurang baik.

**Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi sebelum mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

No	Sikap	Intervensi		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Kurang Baik	14	70 %	8	40 %
2	Baik	6	30 %	12	60 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 6 (30%) baik dan 14 (70%) sikap kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 8 (40%) sikap baik dan 12 (15%) sikap kurang baik

**Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi setelah mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

No	Sikap	Intervensi		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Kurang Baik	8	40 %	10	50 %
2	Baik	12	60 %	10	50 %
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 12 (60%) sikap baik dan 8 (40%) sikap kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 10 (50%) sikap baik dan 10 (50%) sikap kurang baik.

**Uji Bivariat**

**Tabel 4 Pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b>				
Pengetahuan	Pada			
Kelompok	Intervensi	-	.657	.147
Sebelum	Suscatin	.700		
Pengetahuan	Sesudah			
Suscatin				
<b>Pair 2</b>				
Pengetahuan	Pada			
Kelompok	Kontrol	-	.754	.169
Sebelum	Kelompok	.400		
Kontrol - Pengetahuan				
Sesudah				

		t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b>				
Pengetahuan	Pada			
Kelompok	Intervensi	-4.765	19	
Sebelum	Suscatin			
Pengetahuan	Sesudah			
Suscatin				.000
<b>Pair 2</b>				
Pengetahuan	Pada			
Kelompok	Kontrol	-2.373	19	
Sebelum	Kelompok			
Kontrol - Pengetahuan				
Sesudah				

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari kelompok intervensi rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah suscatin adalah -.700 dengan standard deviasi 0.657. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai p-value: 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

**Tabel 5 Pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan sikap calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024**

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<b>Pair 1</b>						
Sikap Pada Kelompok Intervensi	Pada Kelompok Intervensi	-	.57	.128	-.56	-.03
Sebelum Suscatin – Sikap Sesudah Suscatin		.30	.1	.128	.7	.3
<b>Pair 2</b>						
Sikap Pada Kelompok Kontrol	Pada Kelompok Kontrol	.10	.55	.124	-.15	.35
Sebelum Sikap Sesudah		.0	.3	.124	.9	.9
				t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b>						
Sikap Pada Kelompok Intervensi	Pada Kelompok Intervensi			-2.349	19	
Sebelum Suscatin – Sikap Sesudah Suscatin						.030
<b>Pair 2</b>						
Sikap Pada Kelompok Kontrol	Pada Kelompok Kontrol			809	19	
Sebelum Sikap Sesudah						

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari kelompok intervensi rata – rata sikap sebelum dan sesudah suscatin adalah -.300 dengan

standard deviasi 0.571. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai p-value: 0,030 maka dapat disimpulkan ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan sikap calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Pengetahuan calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi sebelum mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 0 (0%) pengetahuan baik, 10 (50%) pengetahuan cukup dan 10 (50%) yang pengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 0 (0%) pengetahuan baik, 7 (35%) pengetahuan cukup dan 13 (65%) yang pengetahuan kurang baik

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Pakpahan, 2021)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johara, 2022) yang berjudul analisis tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi calon pengantin di puskesmas sawah besar periode November-Desember 2021. Hasil diperoleh data distribusi bahwa sebagian besar dari calon pengantin berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 orang (23,3%), calon pengantin berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (56,7%), calon pengantin berpengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi sebanyak 6 orang (20,0%).

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pengetahuan catin pada kelompok intervensi dan kontrol memiliki pengetahuan cukup dan kurang baik. Hal ini dikarenakan catin belum memiliki pengalaman berumah tangga atau baru pertama kali akan menikah, sehingga ketertarikan yang dimiliki untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi calon pengantin

masih sangat rendah. Oleh sebab itu, pengetahuan yang dimiliki oleh catin dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik dan cukup.

### **Pengetahuan calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi setelah mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 4 (20%) pengetahuan baik, dan 16 (80%) yang cukup. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 0 (0%) yang pengetahuan baik, 15 (75%) pengetahuan cukup dan 5 (25%) yang pengetahuan kurang baik

Pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal tetapi bisa melalui informasi dari rekan yang berlatar belakang kesehatan, ataupun dari media massa, karena pengetahuan bukan hanya dari keyakinan atau kepercayaan individu melainkan suatu usaha untuk mencaritahu, atau melalui pengalaman pribadi bersama orang lain. Bimbingan dan konseling akan berhasil baik menurut kompetensi konselor. Oleh karena itu kompetensi yang memadai seorang konselor mempunyai peranan terhadap peningkatan pengetahuan sesuai dengan apa yang diinginkan, hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kemampuan responden. Perubahan pengetahuan calon pengantin sangat ditentukan oleh factor konselor inovatif dan kreatif dalam membangun komunikasi yang baik dengan kliennya, misalnya membuat modul konseling, penggunaan media yang sesuai alat komunikasi yang baik serta penguasaan informasi pengetahuan dan teknologi sangat perlu (Yuliana et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salekha et al. (2019) dengan judul "Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan)", ditemukan bahwa di antara calon pengantin (catin) yang mengikuti program Suscatin, terdapat 3 orang (8,1%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 34 orang (91,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Sebaliknya, di antara catin yang tidak mengikuti Suscatin, 17 orang (45,9%) memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan 20 orang (54,1%) memiliki pengetahuan baik.

Peneliti berargumen bahwa perbedaan pengetahuan antara catin yang mengikuti dan tidak mengikuti Suscatin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai upaya dasar untuk membentuk kepribadian dan kemampuan individu baik di dalam maupun di luar konteks formal, serta berlangsung sepanjang hayat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menyerap dan menginternalisasi informasi yang diberikan. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dan terbuka terhadap informasi baru. Oleh karena itu, pendidikan dapat berperan sebagai faktor pendukung bagi calon pengantin dalam menerima dan memahami pengetahuan baru yang diperoleh setelah mengikuti program Suscatin.

### **Sikap calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi sebelum mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita**

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 6 (30%) baik dan 14 (70%) sikap kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 8 (40%) sikap baik dan 12 (15%) sikap kurang baik

Sikap merupakan suatu reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan, 2021)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arieska, 2023) yang berjudul intervensi edukasi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita. Hasil penelitian frekuensi sikap dari 30 responden sebelum diberikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi, 17 orang (56,7%) sikap kurang, 10 (33,3%) sikap cukup, 3 (10%) sikap baik.

Menurut berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan suscatin sikap catin lebih cenderung ke sikap kurang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki catin tentang kesehatan reproduksi.

### **Sikap calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi setelah mengikuti kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 20 catin kelompok intervensi terdapat 12 (60%) sikap baik dan 8 (40%) sikap kurang baik. Sedangkan dari 20 catin kelompok kontrol terdapat 10 (50%) sikap baik dan 10 (50%) sikap kurang baik

Sikap adalah respons terhadap suatu stimuli sosial yang telah terkondisikan. Struktur sikap terdiri dari 3 komponen yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), komponen konatif (*conative*). Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Pakpahan, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salekha et al., 2019) yang berjudul Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi Pada Calon Pengantin Yang Terdaftar Di KUA Kabupaten Grobogan). Hasil penelitian yang mengikuti suscatin terdapat 3 (8,1%) catin dengan sikap kurang baik dan 34 (91,9%) catin yang memiliki sikap baik. Sedangkan pada catin yang tidak mengikuti suscatin terdapat 9 (24,3%) yang sikap kurang baik dan 28 (75,7%) sikap yang baik.

Menurut peneliti hasil peningkatan sikap tersebut erat kaitannya dengan meningkatnya hasil pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan, bahwa pengetahuan yang baik dapat melahirkan sikap positif seseorang.

### **Analisis Bivariat Pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (catin) wanita**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari kelompok intervensi rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah suscatin adalah -700

dengan standard deviasi 0.657. Hasil uji *statistic* didapatkan nilai p-value: 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024. Pada kelompok kontrol rata – rata pengetahuan sebelum dan sesudah suscatin adalah -400 dengan standard deviasi 0.754.

Suscatin adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dengan pemberian suscatin melalui penyuluhan yang diberikan selama 2 jam, yang berisikan tentang: Akad/janji nikah yang di ucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan awal dari kesepakatan bagi calon pengantin untuk saling memberi ketenangan (*sakinah*) dengan mengembangkan hubungan atas dasar saling cinta dan kasih. Masalah kesehatan reproduksi, misalnya masalah pergaulan bebas pada remaja, kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Pemeriksaan fisik juga perlu dilakukan dalam persiapan pranikah meliputi tanda-tanda vital, pemeriksaan darah rutin, golongan darah, gula darah, dan tidak kalah pentingnya yaitu pemeriksaan status gizi dan status Imunisasi. Meskipun banyak hal yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik calon pengantin laki-laki dan perempuan tetap mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dan seluas-luasnya. Sehingga dalam membina rumah tangga yang baik tidak hanya sekedar meneruskan tradisi, akan tetapi benar-benar dilandasi oleh suatu ilmu pengetahuan yang luas dan tepat sehingga terwujudlah keluarga yang sehat dan bertanggung jawab (Yuliana et al., 2021)

Sesuai dengan penelitian (Yuliana et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa p-value 0,000 (<0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian kursus calon pengantin (suscatin) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi catin.

Menurut peneliti, adanya pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi suscatin dapat dilihat dari meningkatkan pengetahuan catin tentang reproduksi dari sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan. Hal ini mempunyai arti bahwa suscatin dapat memfasilitasi catin dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan pada kelompok yang tidak mengikuti suscatin terdapat sedikit peningkatan. Hal tersebut mungkin dikarenakan catin memperoleh informasi dari orang terdekat dan sosial media.

### **Pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap sikap calon pengantin (catin) wanita**

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari kelompok intervensi rata – rata sikap sebelum dan sesudah suscatin adalah  $-3.00$  dengan standard deviasi  $0.571$ . Hasil uji *statistic* didapatkan nilai *p-value*:  $0,030$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh kelas kursus calon pengantin (suscatin) terhadap peningkatan sikap calon pengantin (catin) wanita tentang kesehatan reproduksi di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024

Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk berperilaku yang diperoleh melalui pengalaman atau efek langsung. Efek langsung yang akan terwujud jika dihadapkan pada kondisi dan situasi tertentu. Perubahan sikap yang terjadi merupakan hasil dari respon cepat seseorang terhadap suatu objek yang hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung melainkan harus diinterpretasikan terlebih dahulu dari suatu perilaku. Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan berpengaruh langsung terhadap perilaku dan dalam interaksi individu untuk membentuk pola perilaku dalam kebiasaan sehari – hari (Arieska, 2023)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arieska, 2023) yang berjudul intervensi edukasi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita. Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value*  $0,000$ , maka ada pengaruh edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap sikap calon pengantin wanita di KUA Biringkanaya.

Menurut peneliti, adanya hubungan sikap dikarenakan program suscatin efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan yang kemudian berdampak pada peningkatan sikap catin tentang kesehatan reproduksi. Melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan reproduksi calon pengantin dapat meningkatkan sikap yang tinggi terhadap

pasangan calon pengantin tentang kesehatan reproduksinya

### **SIMPULAN**

Kelas kursus calon pengantin (suscatin) wanita di KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin (catin) tentang kesehatan reproduksi. Sebelum mengikuti kelas, catin kelompok intervensi memiliki pengetahuan baik sebesar  $0\%$ , sedangkan setelah kelas, peningkatan terjadi dengan  $20\%$  catin memiliki pengetahuan baik. Kelompok kontrol tetap tidak mengalami perubahan signifikan. Untuk sikap, kelompok intervensi yang memiliki sikap baik meningkat dari  $30\%$  menjadi  $60\%$ , sedangkan kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk pengetahuan adalah  $0,000$  dan untuk sikap adalah  $0,030$ , yang menandakan adanya pengaruh positif dari program kursus terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap catin mengenai kesehatan reproduksi.

### **SARAN**

Bagi KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur diharapkan KUA Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dapat mengoptimalkan dengan cara jadwal bulanan dan kerjasama dengan Puskesmas / Dinas Kesehatan untuk melaksanakan program khusus seperti pemeriksaan gratis untuk meningkatkan minat catin untuk mengikuti kelas suscatin. Bagi Calon Pengantin (Catin) diharapkan catin agar selalu mengikuti kegiatan bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh KUA, karena dengan mengikuti bimbingan pranikah maka calon pengantin akan mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dan kesehatan reproduksi agar dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan baik nantinya. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu dapat menambah informasi bagi mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh Kelas Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin, sehingga dapat memberikan ide selanjutnya bagi mahasiswa kebidanan untuk dapat melakukan penyuluhan bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi di lapangan praktek. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan



peneliti dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan Kelas Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) menggunakan metode penelitian lainnya seperti penelitian kualitatif agar dapat mengetahui perspektif dari catin tentang kelas suscatin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. ... Kediri, W. (2022). Literatur Review: Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin (Catin) Di Indonesia Literature Review: The Effect of Counseling on Knowledge of Reproductive Health of Prospective Bride and Grooms in Indonesia. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol5.Iss2/281>
- Aprina, N. ... Puspita, L. (2021). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan. *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan*, 21, 6. [https://repo.undiksha.ac.id/8482/8/1806091043-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/8482/8/1806091043-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Arieska, R. (2023). Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 2023.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*. [https://dinkeskotabalam.com/pdf/PROFIL\\_2022.pdf](https://dinkeskotabalam.com/pdf/PROFIL_2022.pdf)
- Irawati, H. ... Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Johara. (2022). *Analisis Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin di Puskesmas Sawah Besar Periode November-Desember 2021*. 7(2), 175–179.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil-Kesehatan-2021*.
- Kurniasih, H. (2021). *Buku Saku Calon Pengantin* (I, Cetakan). Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
- Lestari, L. ... Lestari, I. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Pentingnya Imunisasi DPT pada Kader. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 454–458. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.172>
- Lestari, S., & Siti Nur Solikah. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toddler Di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177–183. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.254>
- Lutviyah, O. (2020). *Implementasi Kursus Calon Pengantin Dalam Menanggulangi Perceraian Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon*.
- Mahyarni, M. (2018). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mayasari, A. T. ... Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (PT. Rineka Cipta (ed.)).
- Pakpahan, M. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In R. Watrionthos (Ed.), *Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *JWineka Media*.
- Rahma, A. ... Sari, Y. W. S. (2022). Literature Review: Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Perspektif Dalam Agama Katolik. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 937–949. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6364>
- Ratnaningtyas, M., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian





- Kehamilan Risiko Tinggi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 334–344.
- Rinnanik ... Thoyib. (2021). Kursus Calon Pengantin: Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Pengetahuan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr>
- Salekha, F. D. ... Mawarni, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di Kua Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 675–682. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Supatmi, I. (2020). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan I Kota Lububuklinggau*.
- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala likert Untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Aswaja*, 3(2), 57–76. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/j eas/article/view/393>
- Yuliana, I. T. ... Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>

